

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan diri bertujuan untuk mengajarkan dan melatih keterampilan-keterampilan yang menyangkut segala kebutuhan individu sehari-hari yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Pengembangan diri adalah suatu upaya membangun diri individu, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

Adapun pengembangan diri melalui pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang terencana dan terprogram yang dilakukan oleh guru profesional dalam bidang pendidikan khusus kepada anak-anak yang membutuhkan program layanan pendidikan khusus. Keterampilan yang diajarkan dalam program pengembangan diri diantaranya seperti merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, mengisi waktu luang, dan keterampilan lainnya yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar. Salah satu program pengembangan diri yang ada di sekolah yaitu

keterampilan mengurus diri, dan yang termasuk keterampilan mengurus diri salah satunya yaitu berpakaian.

Berpakaian menjadi salah satu kebutuhan pokok individu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, sebab dengan berpakaian dapat melindungi tubuh dari sinar matahari, menutupi aurat, sebagai petunjuk identitas, menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik, serta sebagai penunjang penampilan agar terlihat lebih baik dan percaya diri. Adapun berpakaian terdiri dari beberapa jenis, yaitu pakaian dalam, pakaian luar, berkaos kaki dan bersepatu, serta bersandal. Terdapatnya aktivitas berpakaian dalam sebuah program atau mata pelajaran dalam kurikulum menunjukkan bahwa aktivitas berpakaian adalah hal yang penting untuk dipelajari terutama untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk didalamnya peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik.

Peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik yaitu peserta didik yang mengalami gangguan-gangguan atau kerusakan dari fungsi otot dan urat syaraf yang mengakibatkan alat gerak kurang terkoordinasi dengan baik. Adapun yang termasuk didalamnya yaitu peserta didik *Cerebral Palsy*.

*Cerebral Palsy* adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak. *Cerebral Palsy* menyebabkan fungsi motorik pada anak mengalami gangguan. Akibat dari gangguan ini berupa kontrol pergerakan, kekuatan otot, postur tubuh, koordinasi otot, dan keseimbangan tubuh akan terganggu, sehingga akan berpengaruh pada pergerakan motorik halus dan motorik kasarnya. Dengan demikian, hal tersebut dapat menghambat peserta didik dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas sehari-hari.

Berpakaian merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik *Cerebral Palsy* secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain, dan salah satu materi dalam berpakaian yang cukup sulit diajarkan pada peserta didik *Cerebral Palsy* adalah memasang kancing. Bagi peserta didik normal pada umumnya memasang kancing merupakan kegiatan yang sangat mudah berbeda dengan peserta didik *Cerebral Palsy*, sebab memasang kancing merupakan rangkaian kegiatan yang sulit dan kompleks, sehingga membutuhkan waktu yang lama karena peserta didik *Cerebral Palsy* memiliki hambatan dalam motorik yang membuatnya terbatas dalam melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, terdapat peserta didik *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan dalam keterampilan mengancingkan baju terutama pada peserta didik *Cerebral Palsy* tipe

*Hemiplegia*, hal ini disebabkan karena peserta didik *Cerebral Palsy* tipe *Hemiplegia* mengalami kelumpuhan yang sama pada anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama, sehingga berdampak pada aktivitas gerak motoriknya.

Di SLB D-D1 YPAC Jakarta, terdapat tiga peserta didik yang terdiri dari satu orang perempuan berinisial NW dan dua orang laki-laki yang berinisial KL dan AF. Adapun ketiga peserta didik tersebut termasuk ke dalam kategori *Cerebral Palsy* spastik *Hemiplegia*. Peserta didik KL lebih dominan menggunakan bagian tubuh sisi kanan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. KL berkomunikasi secara non verbal, pengucapannya masih belum jelas, tetapi KL mampu memahami serta menjalankan instruksi yang diberikan dengan baik. Selanjutnya peserta didik berinisial AF lebih dominan menggunakan bagian tubuh sisi kiri untuk melakukan aktivitas sehari-hari. AF berkomunikasi secara verbal dan mampu mengikuti serta menjalankan instruksi yang diberikan dengan baik. Terakhir, peserta didik berinisial NW lebih dominan menggunakan bagian tubuh sisi kiri untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun NW berkomunikasi secara non verbal, namun NW mampu memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam berpakaian terutama dalam memakai baju tanpa berkancing sudah cukup baik, walaupun masih dengan bimbingan guru. Hal ini dikarenakan baju tanpa kancing lebih mudah dipakai oleh peserta didik dibandingkan dengan baju berkancing. Dalam mengancingkan baju seragam sekolah, peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan motorik halus kedua tangannya sehingga dalam mengancingkan baju, peserta didik membutuhkan waktu yang lama serta membutuhkan bantuan dari orang lain.

Adapun dalam pembelajaran pengembangan diri mengancingkan baju di SLB D-D1 YPAC Jakarta, guru kelas menggunakan media *Rompi Khusus* yang dibuat untuk melatih keterampilan mengancingkan baju seluruh peserta didik, namun untuk ketiga peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan menggunakan motorik halus kedua tangannya dalam mengancingkan baju, sehingga pembelajaran belum mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mendiskusikannya kepada guru kelas. Adapun dari hasil diskusi, peneliti dan guru kelas sepakat untuk berupaya meningkatkan keterampilan mengancingkan baju peserta didik dengan menggunakan salah satu alat bantu yaitu alat *Button Hook*. *Button Hook* adalah alat bantu pengait kancing. Alat ini digunakan

untuk melatih dan mempermudah peserta didik dalam mengancingkan baju, serta membantu menstimulus motorik halus peserta didik melalui penggunaannya. Alat ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik *Cerebral Palsy Hemiplegia*, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya. Selain itu, alat ini juga dilengkapi dengan lampu yang berfungsi untuk membantu peserta didik melihat lubang kancing.

Penelitian mengenai keterampilan pengembangan diri berpakaian untuk anak *Cerebral Palsy* pernah diteliti sebelumnya oleh Rijal Nurdiana dengan judul Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) Pada Pembelajaran Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Anak *Cerebral Palsy* Kelas V Di SLB 1 Bantul Yogyakarta, dan Astati Cahyaningtyas dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Berpakaian Melalui Metode *Drill* Pada Anak *Cerebral Palsy* Di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda. Kedua penelitian tersebut memperoleh hasil yang positif untuk meningkatkan keterampilan pengembangan diri berpakaian. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti subjek pada penelitian tersebut yaitu peserta didik *Cerebral Palsy* kelas V dan peserta didik *Cerebral Palsy* tipe spastik, sedangkan subjek yang peneliti pakai yaitu peserta didik *Cerebral Palsy* tipe *Hemiplegia*. Adapun perbedaan lain adalah penggunaan alat

*Button Hook* untuk meningkatkan keterampilan pengembangan diri berpakaian.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Pengembangan diri Berpakaian Menggunakan Alat *Button Hook* Bagi Peserta Didik *Cerebral Palsy* di SLB D-D1 YPAC Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik *Cerebral Palsy* tipe *Hemiplegia* belum mampu memasang kancing baju secara mandiri, sehingga masih bergantung pada orang lain.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan motorik halus kedua tangannya dalam memasang kancing baju, sehingga dalam pembelajaran belum optimal.
3. Dibutuhkan alat bantu untuk melatih dan menstimulus keterampilan motorik halus peserta didik sehingga dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memasang kancing baju.

### C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka perlu adanya pembatasan dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada:

1. Meningkatkan keterampilan mengancingkan baju peserta didik *Cerebral Palsy* tipe *Hemiplegia* di kelas khusus pengembangan diri di SLB D-D1 YPAC Jakarta.
2. Keterampilan pengembangan diri dibatasi pada aspek mengurus diri, yang termasuk didalamnya yaitu keterampilan peserta didik dalam memasang kancing baju seragam sekolah.
3. Tahapan dalam keterampilan pengembangan diri mengancingkan baju disesuaikan dengan karakteristik motorik halus peserta didik.
4. Penggunaan alat *Button Hook* yang merupakan alat modifikasi yang berbentuk seperti obeng, yang terdiri dari kawat pengait kancing, lampu dengan sumber daya baterai, serta pegangan yang terbuat dari karet untuk melatih dan mempermudah peserta didik dalam mengancingkan baju dan membantu menstimulus peserta didik agar tetap mengoptimalkan fungsi motorik halus nya.

#### D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu: “Bagaimakah penggunaan alat *Button Hook* dapat meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada peserta didik *Cerebral Palsy* tipe *Hemiplegia* di kelas khusus pengembangan diri di SLB D-D1 YPAC Jakarta?”

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik kegunaan secara teoretis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoretis
  - a. Menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai keterampilan pengembangan diri mengancingkan baju peserta didik *Cerebral Palsy* tipe *Hemiplegia*.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai meningkatkan keterampilan pengembangan diri mengancingkan baju peserta didik dengan menggunakan alat *Button Hook*.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai acuan para pendidik maupun orang tua dalam upaya melaksanakan kegiatan pengembangan diri mengancingkan baju menggunakan alat *Button Hook*.
- b. Sebagai bahan masukan evaluasi bagi para pendidik, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu peserta didik khususnya dalam pembelajaran pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan pengembangan diri mengancingkan baju.

